

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokter yang profesional harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dokter harus bersikap dan berperilaku empati, terbuka, jujur, mampu beradaptasi, bersosialisasi serta, bertanggung jawab,^{1,2} yang semuanya itu merupakan wujud dari kecerdasan emosional. Dokter dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan otak (*Intelligence Quotient/ IQ*) saja, namun juga harus memiliki kecerdasan emosional agar hubungan dan komunikasi dokter-pasien dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan kedokteran seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga harus mengajarkan dan membangun kecerdasan emosional peserta didiknya sehingga terwujud keselarasan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Setiap orang, termasuk mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi terbukti memiliki hubungan sosial yang baik, terhindar dari konflik, mampu bersosialisasi,³ dan beradaptasi dengan cepat serta mampu menghadapi masalah dengan baik.⁴ Kualitas hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan intelektual. Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/ EQ*) yang diikuti dengan pemikiran, perilaku dan adaptasi gaya hidup yang baik akan dapat meningkatkan prestasi akademik.³

Kecerdasan emosional merupakan salah satu domain psiko-afektif dalam pendidikan kedokteran yang terkait dengan prestasi akademik, kinerja klinis dan empati dalam konsultasi medis dokter-pasien.³ Kecerdasan emosional membantu dokter dalam mengambil keputusan yang rasional pada saat krisis, membantu memahami emosi pasien dengan cara yang lebih baik dan mudah beradaptasi dengan bidang medis yang terus berubah.⁵ Beberapa peneliti mengatakan bahwa EQ dibandingkan IQ lebih berperan besar dalam mencapai kesuksesan karir.⁵

Banyak metode dan instrumen yang dapat dipakai untuk menilai kecerdasan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Fallahzadeh H di Iran menggunakan instrumen EQ-i (*Emotional Quotient Inventory*), menunjukkan bahwa terdapat hubungan beberapa aspek kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.⁶ Penelitian yang dilakukan Gharetepeh A, *et al* di Iran menggunakan *Cyber-Shrink emotional intelligence questionnaire* juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam tercapainya prestasi belajar.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Shah CJ, *et al* di India, pada mahasiswa kedokteran menggunakan instrumen *EQ questionnaire*, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang rendah ternyata memiliki performa akademik yang baik.⁷ Boon How Chew, *et al* meneliti kecerdasan emosional pada mahasiswa kedokteran tahun pertama dan terakhir di Universiti Putra Malaysia, melaporkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa tahun akhir dibandingkan mahasiswa tahun pertama, memiliki hubungan yang lebih bermakna dengan prestasi akademik.³ Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Erindra Budi C, *et al* pada mahasiswa kedokteran Universitas Sebelas Maret disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.⁸

Kecerdasan emosional dalam institusi pendidikan Indonesia masih jarang dikembangkan. Pada fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara belum pernah ada yang meneliti mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan tersebut perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Data mengenai kecerdasan emosional mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara (FK UNTAR) belum ada. Hal tersebut mendorong dilakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa FK UNTAR.

1.2.2 Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional responden?
- b. Aspek kecerdasan emosional manakah yang paling dominan pada responden?
- c. Berapa jumlah responden yang memiliki prestasi belajar baik, cukup dan kurang?
- d. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan?
- e. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar?

1.3 Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kecerdasan emosional pada mahasiswa kedokteran sehingga didapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat kecerdasan emosional responden.
- b. Diketahui aspek kecerdasan yang paling dominan pada responden.
- c. Diketahui jumlah responden yang memiliki prestasi belajar baik, cukup, kurang.
- d. Diketahui perbedaan kecerdasan emosional antara responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- e. Diketahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran di Universitas Tarumanagara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa Kedokteran

Mahasiswa kedokteran dapat mengetahui bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar dan penting untuk kedepannya dalam menjalin hubungan dokter-pasien sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa prestasi akademik yang baik tidak hanya dipengaruhi kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Institusi kedokteran diharapkan dapat menerapkan konsep pembelajaran yang mencakup kecerdasan emosional, dengan mengadakan pelatihan komunikasi interpersonal yang baik dan aspek kecerdasan emosional lainnya.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pendidikan kedokteran, khususnya mengenai kecerdasan emosional dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian serta penulisan karya ilmiah.